

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Beban Kerja Penata Anestesi Terhadap Keberadaan Mahasiswa Praktikan Keperawatan Anestesiologi poltekkes kemenkes yogyakarta Di Kamar Operasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Beban kerja penata anestesi saat terdapat mahasiswa praktikan menunjukkan nilai rata-rata yang lebih rendah pada seluruh kategori dibandingkan kondisi tanpa mahasiswa praktikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa praktikan dapat membantu dalam pelaksanaan tugas, sehingga beban kerja menjadi lebih ringan.
2. Beban kerja penata anestesi di kamar operasi tanpa mahasiswa praktikan menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada seluruh kategori, terutama pada kinerja, tuntutan fisik, dan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan penata anestesi memiliki tanggung jawab besar serta membutuhkan kemampuan fisik dan mental yang tinggi dalam pelaksanaan pelayanan anestesi.
3. Hasil analisis tingkat beban kerja subjektif penata anestesi berdasarkan kategori NASA-TLX menunjukkan bahwa seluruh komponen beban kerja, meliputi tuntutan mental, tuntutan fisik, tekanan waktu, kinerja, usaha, dan tingkat stres, memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah pada kondisi terdapat mahasiswa praktikan anestesiologi dibandingkan

kondisi tanpa mahasiswa praktikan. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja subjektif penata anestesi cenderung lebih rendah ketika terdapat mahasiswa praktikan anesthesiologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia di kamar operasi, termasuk dalam pemanfaatan mahasiswa praktikan sebagai tenaga pendukung dalam batas kewenangan yang sesuai. Perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara penata anestesi dan mahasiswa praktikan agar dapat meningkatkan efisiensi kerja tanpa menambah beban kerja secara signifikan. Rumah sakit disarankan untuk memperhatikan beban kerja tenaga kesehatan guna mencegah kelelahan kerja yang dapat berdampak pada kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

2. Bagi Penata Anestesi

Penata anestesi diharapkan dapat memanfaatkan keberadaan mahasiswa praktikan secara optimal sebagai bagian dari tim kerja untuk membantu mengurangi beban kerja. Tetap menjaga kualitas pelayanan dan keselamatan pasien dengan memberikan supervisi yang baik kepada mahasiswa praktikan. Meningkatkan kemampuan dalam manajemen waktu dan pembagian tugas untuk mengoptimalkan kinerja di kamar operasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa praktikan dengan kompetensi yang memadai sebelum terjun ke lahan praktik. Perlu adanya koordinasi yang baik antara institusi pendidikan dan rumah sakit dalam pelaksanaan praktik klinik. Mahasiswa praktikan diharapkan tidak hanya berperan sebagai peserta didik, tetapi juga dapat berkontribusi secara aktif dalam membantu pelayanan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi beban kerja penata anestesi, seperti lama tindakan operasi, tingkat kompleksitas kasus, jumlah tenaga dalam tim, serta pengalaman kerja tenaga kesehatan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti observasi langsung atau wawancara mendalam, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai beban kerja penata anestesi. Selain itu, penggunaan instrumen pengukuran beban kerja selain NASA-TLX, seperti *Subjective Workload Assessment Technique* (SWAT), *Workload Indicators of Staffing Need* (WISN), atau *Borg Rating of Perceived Exertion* (RPE), dapat dipertimbangkan untuk memperluas analisis dan memberikan gambaran beban kerja yang lebih menyeluruh, baik dari aspek subjektif, fisik, maupun kebutuhan tenaga kerja.